

**INNA WA AKHWATUHA DALAM ALQURAN JUZ 26-30 (ANALISIS SINTAKSIS)****Nurikhwatun Aliyah[✉], Darul Qutni[✉], Nafis Azmi Amrullah[✉]**

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2020
Disetujui September 2020
Dipublikasikan Oktober
2020

Keywords:

Inna Wa Akhwatuha;
Syntax; Al-Qur'an.

Abstrak

Di dalam Alquran juz 26-30 terdapat 365 penggunaan konstruksi inna wa akhwatuha. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui jenis Inna Wa Akhwatuha yang terdapat dalam Alquran juz 26-30; 2) mengetahui jenis Isim Inna Wa Akhwatuha yang terdapat dalam Alquran juz 26-30; 3) mengetahui jenis Khabar Inna Wa Akhwatuha yang terdapat dalam Alquran juz 26-30. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi Pustaka (*library research*). Data dalam penelitian ini adalah Inna Wa Akhwatuha sedangkan sumber data berupa Alquran juz 26-30. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Hasil penelitian ini ditemukan 365 data penggunaan inna wa akhwatuha, dengan rincian inna 271 data, anna 63 data, lakinna 7 data, kaanna 12 data, laita 4 data, dan la'alla 8 data. data jenis isim inna wa akhwatuha dengan rincian sebagai berikut: 1) berdasarkan ada tidaknya referen terdapat 38 data isim zhahir dan 62 data Isim dlamir; 2) berdasarkan jenis huruf akhirnya terdapat 76 data isim shahih, 0 data isim maqshu:r, 2 data isim manqu:sh, dan 1 data isim mamdu:d dan 21 data tidak terdefinisi; 3) berdasarkan bilangannya terdapat 52 data isim mufrad, 0 data isim mutsana, dan 36 data isim jama'dan 12 data tidak terdefinisi. Data jenis Khabar inna wa akhwatuha dengan rincian sebagai berikut: data berupa khabar mufrad sebanyak 28 data, syibh al jumlah sebanyak 10 data, khabar jumlah sebanyak 62 data.

Abstract

In the Qur'an juz 26-30 there are 365 uses of the inna wa akhwatuha construction. The purpose of this research is 1) to know the Inna Wa Akhwatuha types contained in the Qur'an juz 26-30; 2) find out the type of Isim Inna Wa Akhwatuha contained in the Qur'an juz 26-30; 3) find out the type of Khabar Inna Wa Akhwatuha contained in the Qur'an juz 26-30. This research is a qualitative study using library research design. The data in this study are Inna Wa Akhwatuha while the source of data is the Qur'an juz 26-30. Data collection techniques using the documentation method with instruments used in the form of data cards and recapitulation sheets. The results of this research found 365 data usage inna wa akhwatuha, with details of inna 271 data, anna 63 data, lakinna 7 data, kaanna 12 data, laita 4 data, and la'alla 8 data. the data types of isim inna wa akhwatuha with the following details: 1) based on the presence or absence of the referents there are 38 isim zhahir data and 62 isim dlamir data; 2) based on the typeface finally there are 76 data isim shahic, 0 data is isim maqshu: r, 2 data isim manqu: sh, and 1 data isim and 21 data is undefined; 3) based on the numbers there are 52 isim mufrad data, 0 isim mutsana data, and 36 jama data and 12 undefined data. Khabar inna wa akhwatuha type data with the following details: data in the form of khabar mufrad as many as 28 data, syibh al al as many as 10 data, khabar jumlah as many as 62 data.

PENDAHULUAN

Sintaksis dalam bahasa Arab disepadankan dengan istilah *al nahw*. Secara Etimologis *an nahw* adalah kaidah yang mengatur mengenai perubahan atau tetapnya akhir suatu kata Arab yang telah disusun dengan kata lainnya (Al Hasyimi 2007:6).

Kalimat atau dalam bahasa Inggris disebut *sentence* dan dalam bahasa Arab disebut *jumlah* (جملة) yang menurut Barakat dalam Nurdianto (2017:5) adalah perkataan yang tersusun dari dua kata atau lebih, dengan adanya keterkaitan satu dengan yang lain dalam memberikan kesempurnaan makna yang dapat dipahami oleh penutur atau mitra bicaranya. *Jumlah* adakalanya tersusun atas dua *isim* (nomina), *fi'il* (verba) dan *isim* (nomina), dan *isim* (nomina) dengan *fi'il* (verba).

Jumlah ismiyyah tersusun dari *mubtada'* (subjek) dan *khobar* (predikat) (Al-Jaarim tanpa tahun 42). *Mubtada'* dan *khobar* lazimnya *marfu'* (berkasus nominatif), namun ada kasus-kasus dimana kalimat ekuatif (*equational sentence*) menerima pola kasus yang berbeda tugas. Ini adalah ketika salah satu kelompok *nawasikh* (kata yang menyebabkan pergeseran kasus akusatif) bergabung dalam kalimat ekuatif (Ryding dalam Ali 2015:6). Ketika salah satu anggota kelompok ini mendahului atau memasuki konstruksi *ibtida'* memberikan kasus ke topik dan menjadikannya bukan lagi *ibtida'*. Oleh karena itu kasus ini disebut sebagai *nawasikh ibtida'* (*ibtida' canceler*) (sibawayhi dalam Ali 2015:6).

Nawasikh ibtida' terdiri dari dua bagian, yaitu berupa *fi'il* (verba) dan berupa huruf. Yang terdiri dari *fi'il* ialah *kaana* dan saudara-saudaranya, *af'alul muqarabah*, *zhanna* dan saudara-saudaranya. Yang terdiri dari huruf ialah *maa* beserta saudara-saudaranya, *laa* yang menunjukkan *nafi* bagi jenis, dan *inna* beserta saudara-saudaranya ('Aqil 2014 :175).

Masuknya partikel *inna* beserta saudara-saudaranya (أَنَّ , لَكِنَّ , كَأَنَّ ,) (ليت , لعلّ) pada *mubtada'* dan *khobar* menjadikan *nashab* yang pertama (*mubtada'*) sehingga disebut *isimnya inna*, dan *merafa'*kan

yang kedua (*khobar*) dan dinamakan *khobarnya inna* (Isma'il 2000 : 114).

Dalam Alquran juz 29 terdapat beberapa penggunaan partikel *nawasikh ibtida'inna wa akhwatuha*

(1) إِنَّ هَذِهِ تَذَكُّرَةٌ

/inna ha:zihi tazkiratun/

'sungguh, ini adalah peringatan' (Q.S. Al-Muzammil 73:19)

(2) أَلَمْ يَلْمِ اللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

/Anna Allaha ya'lamu ma: fi: al-sama:wa:ti wa al ardli/

'Bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi?' (Q.S. Al-Mujadalah 58:7)

Pada contoh (1) fungsi sintaksis ha:zihi berubah dari *mubtada'* menjadi *isim inna*, dan *tazkirah* sebagai *khobar mubtada'* menjadi *khobar inna*. *Isim inna* berupa *isim zhahir* dan *khobarnya* berupa *khobar mufrad*. Kata ha:zihi tidak mengalami deklinasi dikarenakan kata ha:zihi merupakan *isim mabni* (permanent nomina) yakni nomina yang tidak mengikuti pola deklinasi dikarenakan 'amil yang mendahuluinya. Dan kata *tazkirah* tidak mengalami perubahan karena tetap berkasus nominatif.

Pada contoh (2) *isim Anna* berupa *isim zhahir* dan *khobarnya* berupa *khobar jumlah fi'liyah*. *Isim inna* yang berupa kata Allah mengalami perubahan kasus dari nominatif menjadi akusatif sedangkan *khobarnya* tetap berkasus nominatif.

Perbedaan harakat dalam bahasa Arab dapat mengimplikasikan perbedaan makna gramatikal sebuah kalimat. Perbedaan makna gramatikal ini disebabkan oleh perbedaan harakat akhir kata yang terdapat dalam kalimat tersebut. Seperti telah disebutkan di atas, masuknya partikel *nawasikh inna wa akhwatuha* dalam kalimat dapat merubah susunan gramatikal dan kedudukan fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat. Di dalam Alquran terdapat banyak penggunaan *inna wa akhwatuha*. Kesalahan pembacaan harakat pada ayat Alquran dapat dihindari jika mengetahui kaidah nahwu dengan baik.

Selain itu, analisis ayat Alquran juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab (nahwu) sebagai contoh atau aplikasi teori yang telah dipelajari. Hal ini diharapkan dapat memudahkan para pembelajar bahasa Arab dikarenakan Alquran adalah contoh yang paling dekat dan paling sering ditemui oleh pembelajar bahasa Arab –khususnya pembelajar muslim-

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat 2.١٨٩ penggunaan *inna wa akhwatuha* yang tersebar di 30 Juz Alquran. Namun persebaran *akhwat inna* tidak merata di setiap juz atau pun surat dalam Alquran sehingga hal inilah yang menjadikan landasan dilakukannya penelitian dalam juz 26-30 dikarenakan pada lima juz ini paling banyak ayat yang menggunakan *inna wa akhwatuha* yakni sebanyak ٣٦٥ ayat.

Berdasarkan paparan di atas, Banyaknya penggunaan *Inna wa akhwatuha* dalam Alquran dan urgensinya dalam pembelajaran bahasa Arab menjadikan kajian mengenai *inna wa akhwatuha* penting untuk dilakukan. Maka dari itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Inna Wa Akhwatuha dalam Alquran Juz 26-30 (Analisis Sintaksis)**”

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui jenis *Inna Wa Akhwatuha* yang terdapat dalam Alquran juz 26-30; 2) mengetahui jenis *Isim Inna Wa Akhwatuha* dan desinennya yang terdapat dalam Alquran juz 26-30; 3) mengetahui jenis *Khabar Inna Wa Akhwatuha* dan desinennya yang terdapat dalam Alquran juz 26-30.

LANDASAN TEORI

Sintaksis

Kata *Sintaksis* berasal dari bahasa Yunani *sun* dan *tatein* yang berarti ‘menempatkan’. Secara etimologis kata tersebut berarti ‘menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Verhaar, Chaer, Sukini, dan Putrayasa dalam Kuswardono 2017:2).

Menurut Kuswardono (2017:3) sintaksis adalah sebuah disiplin ilmu bahasa yang mengkaji sistem aturan kombinasi kata dengan

kata lainnya, relasi antar kata serta satuan-satuan yang lebih besar dari kata yang meliputi satuan yang disebut frasa, kalusa, kalimat dan wacana.

Arsori (2004 : 26) berpendapat bahwa sintaksis mengkaji hubungan antar kata dalam suatu konstruksi, dalam hal ini mengkaji antara kata yang satu dengan kata yang lainnya. Sehingga dapat diketahui bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji konstruksi-konstruksi yang bermodalkan kata.

Sintaksis dalam bahasa Arab disepadankan dengan istilah *al nacw* (El Dahdah dalam Kuswardono 2017:43). Secara Etimologis *an nachw* adalah kaidah yang mengatur mengenai perubahan atau tetapnya akhir suatu kata Arab yang telah disusun dengan kata lainnya. (Al Hasyimi 2007:6)

Menurut Senali (2005 : 9) *Ilmu nachwu* merupakan kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui hukum kalimat Arab, keadaan susunan *i’rab* dan *bina*’nya dan syarat-syarat *nawasikh*, kembalinya *a’id* yang mengikutinya.

Perbedaan sintaksis Arab dengan sintaksis linguistik umum terletak pada objek kajian bahasanya. Lebih spesifik, bahwa sintaksis Arab mempelajari *i’rab* (fungtor) atau perubahan *charakat* pada akhir kata bahasa Arab. Selain mempelajari *i’rab*, sintaksis Arab juga mempelajari masalah-masalah penting yang menyangkut fungsi dan kategori kata dalam kalimat Arab (Nurdianto 2017:4).

Pembagian Kata dalam Bahasa Arab

a. Isim

Isim atau nomina adalah kata yang memiliki makna dirinya sendiri atau sifat ditandai dengan dapat didahului huruf *jar* (*letter of reduction*), menerima tanda ketakrifan proklitik (ﻝ) penanda takrif enklitik (*tanwin*), menerima *ya nida* (*letter of call*), sebagai predikat (*musnad*) maupun subjek (*musnad ilayh*) (isma’il 2000:8-10).

Menurut (khaironi 2008:18) *Isim* dibagi berdasarkan referennya menjadi: *isim zhahir* dan *isim dhamir*. Berdasarkan asal terbentuknya kata yakni *isim jamid* dan *isim musytaq*. Dari segi jenisnya yaitu *isim muzakar* dan *isim muanats*. Jika dilihat dari huruf akhir kata *isim shachih*, *maqshur*,

isim manqush, dan *isim mamdud*. Berdasarkan bilangannya *isim mufrad*, *isim mustana* dan *isim jama'*. Dari segi ketakrifan *isim nakirah* dan *isim ma'rifah*. Berdasarkan berterimanya terhadap tanwin *isim manun* dan *isim ghairu manun*. Dari segi jumlah huruf pembentuknya yaitu *isim mujarrad* dan *isim mazid*. Dari sudut pandang derivasi *isim mu'arrab* dan *isim mabniy*.

b. Charf

Kalimah Charf adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna apabila dirangkai dengan *kalimah* lainnya (Al-Ghalayayni, 1993: 12).

Dalam hubungannya dengan *kalimah* lain, maka *kalimah Charf* dibedakan menjadi tiga macam (khaironi 2008:378), yaitu:

- 1) *Charf* (partikel) yang masuk pada *kalimah fi'il* (verba) antara lain: (1) *Charf nashb*, yaitu *Charf* yang menashabkan *fi'il mudhari'*, (2) *Charf jazm*, yaitu *Charf* yang menjazmkan *fi'il mudhari'*, (3) *Charf nafi*, ماسم masuk pada *fi'il madhi* dan لا masuk pada *fi'il mudhari'* (4) قد masuk pada *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'*, (5) سوف dan السين keduanya masuk pada *fi'il mudhari'*, (6) huruf لا
- 2) *Charf* (partikel) yang masuk pada *kalimah isim* (nomina) antara lain : (1) *Charf jar*, (2) *Inna* dan saudaranya; (3) *Charf nida'* (letter of call), yaitu *Charf* yang digunakan untuk memanggil seseorang atau sesuatu (*munada*); (4) *Charf istisna'* atau pengecualian; (5) *Wawu ma'iyah* ; (6) *Lamul ibtida'* yaitu *lam* yang ditempatkan di awal *kalimah* .
- 3) *Charf* (partikel) yang bisa masuk pada *kalimah fi'il* (verba) dan *isim* (nomina) antara lain: (1) *Charf athaf*; (2) Dua *Charf istifham*: *hamzah* dan هل; (3) *Wawul hal* yaitu *wawu* yang menghubungkan antara *shahibul hal* dan *jumlatul hal*; dan (4) *Lamul qasam*, yaitu *lam* yang ditempatkan pada *jawab qasam*.

'Awamil An Nawasikh

'*Amil* adalah sesuatu yang dapat menyebabkan perubahan *i'rab* setelahnya. *Ma'mul* adalah segala sesuatu yang berubah *harakat* huruf akhirnya baik *zhahir* maupun

muqaddar dikarenakan masuknya *awamil*. '*Amal* adalah dampak yang dihasilkan oleh pengaruh '*amil* baik itu dalam bentuk, *rafa'*, *nashab*, *jar*, atau *jazm*.

Terdapat istilah yang berkaitan dengan *awamil*, antara lain:

- a. *Al marfu'at* adalah segala sesuatu yang *rafa'* disebabkan oleh *amil*
- b. *Al manshubat* adalah segala sesuatu yang *nashab* disebabkan oleh *amil*
- c. *Al majrurat* adalah segala sesuatu yang *majrur* disebabkan oleh *amil*
- d. *Al majzumat* adalah segala sesuatu yang *jazm* disebabkan oleh *amil*

'*Amil* terbagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Lafzhi adalah '*amil* yang nampak wujudnya, yakni Al awamilu al ismiyah, Al awamilu al fi'liyah, Al awamilu an nawasikh, Al awamilu asy syabihatu bi al af'al, Al awamili al khashah, dan Al awamilu al harf iyah
- 2) Al ma'nawiy adalah '*amil* yang tidak nampak wujudnya. Yaitu '*amil* yang terdapat pada *mubtada* dan *fi'il mudlari'* matfu'.

terdapat pendapat mengenai *rafa'* pada *Mubtada'* dan *fi'il mudlari'*, bahwa *rafa'* yang dimiliki '*amil ma'nawi* pada *mubtada* dan *fi'il mudlari'* semata untuk membebaskan *Mubtada'* dan *fi'il mudlari'* dari '*amil lafzhiyah*. Namun terdapat pendapat lain mengenai hal ini bahwa *rafa'* pada keduanya adalah berasal dari dirinya bukan dari '*amil ma'nawi*.

Salah satu '*amil lafzhi* yaitu '*amil nawasikh* yang terbagi menjadi 5, yakni: Kana naqishah wa akhwatuha, Kada wa akhwatuha, Ma wa akhwatuha, Inna Wa Akhwatuha, dan La nafiyah lil jins.

Jumlah ismiyah (Kalimat Nominal)

Sintaksis Arab mengkaji antar hubungan antar satuan sintaksis tersebut baik bersifat *fungsiional* ataupun bersifat *maknawi*. Hubungan *fungsiional* menempatkan salah satu dari dua unsur dalam kalimat sebagai مسند atau predikat dan unsur lainnya sebagai مسند إليه atau subjek. .

Fungsi sintaksis musnad ilayh diisi oleh fungsi semantis yang disebut *mubtada'*, fa'il, naibul fa'il, isim kana naqish wa akhwatuha, isim Inna Wa Akhwatuha, isim la al nafiyyah lil jins, isim al ahurf alaty ta'mal 'amal laysa.

Fungsi sintaksis musnad diisi oleh fungsi semantis khabar *mubtada'*, fi'il, khabar kana naqishah wa akhwatuha, khabar Inna Wa Akhwatuha, Khabar al ahurf alaty ta'mal 'amal laysa. (Khaironi 2008:11)

Mubtada adalah *isim marfu'* yang tidak diawali dengan '*awamil lafzhiyah* dalam *jumlah ismiyah* baik berupa *mubtada'* *isim sharih* ataupun *muawwal*. Berdasarkan substansi pembentuknya *mubtada* dibagi menjadi dua yaitu *mubtada' sharih* dan *muawwal*. *Mubtada' sharih* yaitu *mubtada* yang tersusun dari *isim sharih*. Adapun jenisnya yaitu : dlamir *munfashil*, *isim 'alam*, *isim isyaroh*, *isim maushul*, *isim ma'rifah* dengan *alif lam*, dan *isim* yang *dimudlaskan* dengan *isim ma'rifah*. *Mubtada' muawwal* yaitu *Mubtada'* yang tersusun dari huruf *أ* *mashdariyah* dengan *mudlari'* (Khaironi 2008:151).

Jumlah ismiyah tersusun dari *mubtada'* (subjek) dan *Khabar* (predikat) (Al-Jaarim tanpa tahun 42). *Mubtada'* adalah *isim marfu'* yang terletak di awal kalimat, dan *Khabar* adalah *isim marfu'* yang tersusun bersama *mubtada'* dalam *jumlah mufidah*. (Al-Jaarim tanpa tahun 36).

Isma'il (2000 : 102) berpendapat bahwa *mubtada* adalah *isim marfu'* yang berada di permulaan kalimat yang tidak didahului oleh *fi'il* ataupun *huruf*. *Khabar* adalah sesuatu yang disandarkan pada *mubtada'*. *Mubtada* terbagi menjadi *sharih* dan *muawwal*. *Mubtada' muawwal* adalah *mubtada'* yang diawali dengan *huruf mashdariyah*. Terdapat tiga jenis *khabar*, yakni: *mufrad*, *jumlah* dan *syibh al jumlah*.

Mubtada' ialah *isim marfu'* yang bebas dari '*amil lafazh*, sedangkan *khabar* ialah *isim marfu'* yang *dimusnadkan* kepada *mubtada'* (Anwar 2017 : 85).

Mubtada terbagi menjadi dua bagian, yaitu *Mubtada'* yang *zhahir* dan *Mubtada'* yang *mudlmar* (dlamir) (Anwar 2017 : 86). *Khabar* itu ada dua bagian yaitu *khabar mufrad* dan *khabar ghairu mufrad*. *Khabar mufrad* ialah *khabar* yang

bukan berupa *jumlah* dan bukan pula menyerupai *jumlah* (Anwar 2017 : 88). *Khabar ghairu mufrad* ada empat macam yaitu 1. *Jar majrur*, 2 *zaraf*, 3. *Fi'il* beserta *fa'ilnya*, 4. *Mubtada'* beserta *Khabarnya* (Anwar 2017 : 89)

Inna Wa Akhwatuha

Inna wa akhwatuha adalah partikel yang memasuki konstruksi *mubtada'* dan *khabar* (kalimat nominal), yang *menashabkan* yang pertama dan menjadikan *isimnya* serta *merafa'kan* yang ke-dua dan menjadikan *khabar* baginya. *Inna wa akhwatuha* disebut sebagai huruf *nasikh* karena menghapus atau merubah suatu ketentuan/ hukum. Adapun huruf-hurufnya antara lain *إِنَّ* dengan hamzah yang *dikasrah* dan *nun* yang *ditasydid*, *أَنَّ* dengan hamzah *difathah* dan *nun* *ditasydid*, *كَأَنَّ* dengan *nun* *ditasydid*, *لَكِنَّ* dengan *nun* yang *ditasydid* juga, serta *لَيْتَ* dan *لَعَلَّ* (Isma'il 2000:114).

Menurut khaironi (2008:181) *inna wa akhwatuha* adalah partikel yang memasuki konstruksi kalimat nominal, yang *menashabkan* (akusatif) *mubtada'* dan menjadikan *isimnya* serta *merafa'kan* (nominatif) *khabar* dan menjadikan *khabar* baginya. *Inna wa akhwatuha* disebut sebagai '*amil nawasikh* karena merubah *i'rab* dan *makna* kalimat nominal. Adapun saudara *inna* (1) *إِنَّ* dan *أَنَّ* untuk menguatkan; (2) *كَأَنَّ* untuk menyerupakan; (3) *لَكِنَّ* untuk meninggalkan; (4) *لَعَلَّ* untuk pengharapan yang mungkin terjadi; (5) *لَيْتَ* pengharapan yang tidak mungkin terjadi.

Menurut Alhasyimi (2007:124) *Inna wa akhwatuha* adalah partikel yang memasuki konstruksi *mubtada'* dan *khabar* (kalimat nominal), yang *menashabkan* yang pertama dan menjadikan *isimnya* serta *merafa'kan* yang ke-dua dan menjadikan *khabar* baginya. Adapun saudara *inna* (Ja:rim : ٦٩) antara lain: (1) *إِنَّ* dan *أَنَّ* artinya sesungguhnya; (2) *كَأَنَّ* artinya seperti atau seakan-akan; (3) *لَكِنَّ* artinya tetapi; (4) *لَعَلَّ* (*Charf taroji*) artinya mudah-mudahan

(pengharapan yang mungkin terjadi); (5) لَيْتَ (*Charf tamanni*) artinya mudah-mudahan (pengharapan yang tidak mungkin terjadi).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa *Inna wa akhwatuha* adalah partikel yang memasuki konstruksi *muftada'* dan *khobar* (kalimat nominal), yang *menashabkan* yang pertama dan menjadikan *isimnya* serta *merafa'kan* yang ke-dua dan menjadikan *khobar* baginya. Adapun saudara *inna* (Ja:rim :٦٩) antara lain: (1) إِنَّ dan أَنَّ artinya sesungguhnya; (2) كَأَنَّ artinya seperti atau seakan-akan; (3) لَكِنَّ artinya tetapi; (4) لَعَلَّ (*Charf tarofi*) artinya mudah-mudahan (pengharapan yang mungkin terjadi); (5) لَيْتَ (*Charf tamanni*) artinya mudah-mudahan (pengharapan yang tidak mungkin terjadi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka (*library research*), teknik pengumpulan datanya dokumentasi, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling random bertingkat tidak proporsional (*disproportionate stratified random sampling*). Instrumen penelitian berupa kartu data dan lembar rekapitulasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini ditemukan 360 data penggunaan *Inna Wa Akhwatuha*, dengan rincian *Inna* berjumlah 271 data, *Anna* berjumlah 63 data, *Lakinna* berjumlah 7 data, *kaanna* berjumlah 12 data, *Laita* berjumlah 4 data, dan *La'alla* berjumlah 8 data. Namun peneliti mengambil 100 data untuk dianalisis dengan mempertimbangkan jumlah sebaran data yang tidak proporsional.

Peneliti memperoleh data jenis *Isim Inna Wa Akhwatuha* dengan Adapun rincian temuan data *inna wa akhwatuha* dalam tiap juz adalah sebagai berikut: 1) *harfu inna* sebanyak 271 data dengan rincian 44 data pada juz 26, 44 data pada juz 27,

43 data pada juz 28, 80 data pada juz 29, dan 60 data pada juz 30; 2) *harfu anna* sebanyak 63 data dengan rincian 13 data pada juz 26, 15 data pada juz 27, 13 data pada juz 28, 18 data pada juz 29, dan 4 data pada juz 30; 3) *harfu lakinna* sebanyak 7 data dengan rincian 2 data pada juz 26, 2 data pada juz 27, 3 data pada juz 28, dan 0 data pada juz 29 dan 30; 4) *harfu ka'anna* sebanyak 12 data dengan rincian 1 data pada juz 26, 4 data pada juz 27, 2 data pada juz 28, 4 data pada juz 29 dan 1 data pada juz 30; 5) *harfu laita* sebanyak 4 data dengan rincian 0 data pada juz 26, 27, 28, 2 data pada juz 29 dan 2 data pada juz 30; 6) *harfu la'alla* sebanyak 8 data dengan rincian 2 data pada juz 26, 2 data pada 27, 3 data pada 28, 0 data pada juz 29 dan 1 data pada juz 30.

Terkait dengan *isim Inna wa akhwatuha*, peneliti memperoleh data jenis *isim inna wa akhwatuha* dengan rincian sebagai berikut: 1) *Isim inna wa akhwatuha* berdasarkan ada tidaknya referen terdapat 38 data berupa *isim zhahir* dan 62 data berupa *isim dlamir*;

Contoh *isim inna wa akhwatuha* berupa *isim zhahir* dalam Alquran juz 26-30

Contoh Q.S. Al-Ahqaf : 10:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

kata اللهُ merupakan *isim inna wa akhwatuha* yang berupa *isim zhahir*

Contoh *isim inna wa akhwatuha* berupa *Isim dlamir* dalam Alquran juz 26-30.

Contoh 1 Q.S. Al-Ahqaf : 15:

إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ

Huruf ya mutakallim pada kata إِنِّي merupakan *isim inna* yang berupa *isim dlamir mutakallim wahdah*.

2) *Isim inna wa akhwatuha* berdasarkan jenis *huruf* akhirnya terdapat 76 data *isim shahih*, 0 data *isim maqshu:r*, 2 data *isim manqu:sh*, dan 1 data *isim mamdu:d* dan 21 data tidak terdefinisi;

Contoh *isim inna wa akhwatuha* berupa *isim shahih* dalam Alquran juz 26-30

Contoh Q.S. Al-Hujurat : 9:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

kata الله merupakan *isim inna wa akhwatuha* yang berupa *isim Shahih* karena diakhiri dengan *hurufshahih*

Isim inna wa akhwatuha berupa sim Maqshu:r dalam Alquran juz 26-30 :

Contoh Q.S. Qaf : 37:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى

kata ذِكْرَى merupakan *isim inna wa akhwatuha* yang berupa *isim maqshu:r* karena diakhiri dengan *aliflazimah* yang *huruf* sebelumnya berharakat *fathah*

Contoh *isim inna wa akhwatuha* berupa *isim Mamdu:d* dalam Alquran juz 26-30 :

Contoh Q.S. Al-Qamar : 28:

أَنَّ الْمَاءَ قِسْمَةٌ بَيْنَهُمْ

kata الماء merupakan *isim inna wa akhwatuha* yang berupa *isim mamdu:d* karena diakhiri dengan *huruf hamzah* dan *huruf* sebelumnya berupa *alif*

3) *Isim inna wa akhwatuha* berdasarkan bilangannya terdapat 52 data *isim mufrad*, 0 data *isim mutsana*, dan 36 data *isim jama'* dan 12 data tidak terdefinisi.

Contoh *isim inna wa akhwatuha* berupa *isim mufrad* dalam Alquran juz 26-30

Contoh Q.S. Al-Hujurat : 9:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Pada contoh kartu data nomor 6 kata الله merupakan *isim inna wa akhwatuha* yang berupa *isim mufrad* karena menunjukkan makna satu.

Contoh *isim inna wa akhwatuha* berupa *isim jama'* dalam Alquran juz 26-30

Contoh Q.S. Al-Haqqah : 49:

أَنَّ مِنْكُمْ مُكْذِبِينَ

kata مُكْذِبِينَ merupakan *isim inna wa akhwatuha* yang berupa *isim jama'* karena menunjukkan makna lebih dari dua.

Terkait dengan *khobar Inna wa akhwatuha*, peneliti memperoleh data jenis *khobar inna wa akhwatuha* dengan rincian sebagai berikut: data berupa *khobar mufrad* sebanyak 28 data, *syibh al jumlah* sebanyak 10 data, *khobar jumlah* sebanyak 62 data. dari 62 data *khobar jumlah* ini terbagi menjadi dua yakni 59 data berupa *khobar jumlah* *fi'liyah* dan 3 data berupa *khobar jumlah ismiyah*.

Contoh *khobar inna wa akhwatuha* yang berupa *khobar mufrad* dalam Alquran juz 26-30:

Contoh Q.S. At-Takwir : 19:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ

kata لَقَوْلُ merupakan *khobar inna* yang berupa *khobar mufrad*.

Contoh *khobar Inna wa akhwatuha* yang berupa *khobar syibh al jumlah* dalam Alquran juz 26-30:

Contoh Q. S. Qaf : 37:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى

ذِكْرَى merupakan *khobar inna* yang berupa *khobar syibh al jumlah*.

Contoh *khobar inna wa akhwatuha* yang berupa *khobar jumlah fi'liyah* dalam Alquran juz 26-30:

Contoh Q.S. An-Naba : 17:

إِنَّ يَوْمَ الْفُصْلِ كَانَ مِيقَاتًا

مِيقَاتًا merupakan *jumlah fi'liyah* yang menempati posisi *khobar Inna*.

Contoh *khobar Inna wa akhwatuha* yang berupa *khobar jumlah ismiyah* dalam Alquran juz 26-30:

Contoh 1. Q.S. An-Najm: 30:

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمِمَّنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

هُوَ اَعْلَمُ بِمِنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ merupakan jumlah ismiyah yang menempati posisi khabar inna .

DAFTAR PUSTAKA

- Aqil, Bahaud Din Abdullah Ibnu. 2014. *Alfiyah* (terjemah). Bandung : sinar Baru Algesindo
- Al Hasyimi, Ahmad. 2007. *Al Qawaid Al Asasiyah Lil Lughah al 'Arabiyah (The Fundamental bases of The Arabic Language)*. Lebanon: Dar Al-Kotob Al- Ilmiyah
- Anwar, Moch. 2017. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Jurumiyah dan Imrithy Berikut Penjelesannya*. Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : PT. Sygma Examedia
- Isma'il, Muhammad Bakr. 2000. *Qawa'idu Al-Nachwi Biushubi Al-'ashri*. Kairo : Darul Manar
- Jaarim, Ali dan Mushthafa Amin. *An Nachwu Al Wadhhi*
- Khaironi, A Shohib.2008. *Audlohul Manahij A Complete Guide to Arabic Grammar*. Jatibening : WCM Press
- Kuswardono, Singgih. 2017. *Tradisi Sintaksis Arab Perspektif Linguistik Modern*. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Unnes
- Nurdianto, Talqis. 2017. *Nasikh Jumlah Ismiyah Kajian Inna dan Kaana Bahasa Arab*. Yogyakarta : Zahir Publishing
- Senali, Moh. Saifullah AL-Aziz. 2005. *Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu Sistem 24 jam*. Surabaya : Terbit Terang
- Anfal Mudhafar. 2015. *The arabic Particles 'Inna Wa Ahawatuha At The Syntax-Semantics in Interface*. Disertasi. Tidak Diterbitkan. College Of Art and Sciences. University of Kentucky: Lexington University of Kentucky, anfal.ali@uky.edu diakses pada 12 mei 2018